

## Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Yuna Oktawida<sup>1)</sup>, Suyatmin Waskito Adi<sup>2)</sup> \*

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b200190321@student.ums.ac.id<sup>1)</sup> suy182@ums.ac.id<sup>2)</sup>\*

### ABSTRACT

*Firm value measures the amount of a company's stock market price against its book value as an illustration of investors' perceptions of their confidence in the company for good performance prospects in the future. This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, and managerial ownership on firm value in manufacture companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2022. The sampling technique used in this study was purposive sampling. This research sample consists of 46 companies that meet the criteria as a unit of analysis. The results provide empirical evidence that profitability has effect firm value, meanwhile liquidity, leverage, and managerial ownership have no effect on firm value.*

**Keywords:** Firm Value, Profitability, Liquidity, Leverage, Managerial Ownership.

### ABSTRAK

Nilai perusahaan mengukur besarnya harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya sebagai gambaran persepsi investor terhadap keyakinannya terhadap perusahaan atas prospek kinerja yang baik di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 46 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai unit analisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial.

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dunia usaha. Oleh karena itu, entitas bisnis dituntut untuk menjaga stabilitas operasional agar mampu meningkatkan daya saing serta memperkuat kredibilitasnya di mata investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar memiliki peluang lebih tinggi untuk meningkatkan nilai entitasnya. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar pula daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal mereka guna mendorong ekspansi bisnis lebih

lanjut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi cerminan prospek masa kini dan masa depan, yang dapat diukur melalui kapitalisasi pasar dan jumlah saham yang diperdagangkan. Pasar modal memandang nilai perusahaan sebagai indikator kesehatan finansial, yang juga berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap kreditur juga menjadi faktor krusial, sebab perusahaan dengan liabilitas tinggi tetapi nilai saham yang meningkat tidak selalu mencerminkan keberlanjutan finansial yang sehat. Oleh karena itu, faktor internal seperti rasio keuangan dan kepemilikan manajerial, serta faktor eksternal seperti inflasi dan stabilitas nilai tukar, berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Fluktuasi harga saham sering kali memengaruhi nilai perusahaan, sebagaimana yang terjadi pada periode 2019-2020, di mana beberapa perusahaan manufaktur mengalami penurunan harga saham yang signifikan. Sebagai contoh, saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) turun sebesar 2,13% ke level Rp 10.350 per unit pada 2019, serta mengalami penurunan lebih lanjut sebesar 7,78% menjadi Rp 9.775 per saham pada 2020. Perubahan ini secara tidak langsung mencerminkan dinamika nilai perusahaan di pasar modal. Nilai perusahaan dapat diamati melalui kekayaan pemegang saham yang dipengaruhi oleh pergerakan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar pula nilai perusahaannya. Berbagai faktor turut memengaruhi nilai perusahaan, di antaranya profitabilitas, likuiditas, leverage, serta kepemilikan manajerial. Penelitian terdahulu mengungkapkan adanya perbedaan hasil atau research gap dalam pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, terutama pada aspek profitabilitas. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Berdasarkan teori pertumbuhan, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena memiliki potensi ekspansi yang lebih besar di masa mendatang. Hasil penelitian Iman et al. (2021) serta Safitri (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas, yang merujuk pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Nuswandari et al., 2019), juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut teori likuiditas, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi lebih dipercaya oleh investor, karena memiliki ketahanan finansial yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Dalam praktiknya, perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan utang untuk menjaga struktur modal yang optimal. Kesulitan dalam menetapkan proporsi pendanaan yang ideal dapat menghambat kinerja keuangan perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Jihadi et al. (2021) dan Agam (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, leverage juga memainkan peran krusial dalam struktur keuangan perusahaan. Leverage mengacu pada proporsi utang yang digunakan dalam mendanai aset perusahaan (Brigham & Houston, 2013:165). Berdasarkan teori struktur modal, rasio leverage yang optimal dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, tetapi eksposur utang yang terlalu tinggi

berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, maka kepercayaan investor dapat menurun drastis. Studi yang dilakukan oleh Wibowo (2021) dan Anggita (2022) mendukung temuan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial juga menjadi aspek fundamental dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan ini mengacu pada keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen (Tambalean et al., 2018). Berdasarkan teori agensi, tingginya kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, serta menciptakan insentif bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dengan demikian, efisiensi pengambilan keputusan meningkat dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan faktor kepemilikan manajerial dalam strategi keuangannya, mengingat peran ganda yang dimiliki manajer sebagai pengelola dan pemegang saham dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Studi yang dilakukan oleh Tutik (2022) dan Lestari (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Utami (2022) dan Humairah (2021), telah menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mereplikasi studi dari Ndruru (2020) yang mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini, sehingga analisis lebih komprehensif. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih adaptif serta bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer yang berperan sebagai pengelola (*agent*). Diasumsikan bahwa seorang agen akan bertindak demi kepentingan terbaik dari prinsipal jika kedua belah pihak memiliki tujuan serupa dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam teori ini, manajer bertindak sebagai wakil pemegang saham dan memiliki wewenang dalam mengambil keputusan strategis. Namun, teori ini juga mengakui adanya potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen karena perbedaan tujuan. Menurut Brigham & Houston (2014), konflik muncul karena manajer sering kali bersikap oportunistis dalam pengambilan keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik modal. Agen memiliki informasi lebih mendalam tentang perusahaan, sehingga dapat memberikan laporan yang bias atau tidak sepenuhnya transparan kepada prinsipal. Manajer tidak selalu menjalankan peran mereka sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena mereka juga

mengejar keuntungan pribadi yang dapat mengabaikan kesejahteraan prinsipal (Suwardjono, 2013: 485).

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana manajer menyampaikan informasi kepada investor guna mengurangi ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor, khususnya jika mencerminkan profitabilitas tinggi, distribusi dividen yang besar, transparansi biaya lingkungan, serta rasio likuiditas yang optimal (Indrayani, 2021). Salah satu informasi krusial yang digunakan oleh investor adalah laporan tahunan perusahaan yang mencakup informasi akuntansi dan non-akuntansi. Penyampaian laba dalam laporan tersebut merupakan sinyal positif bagi para investor mengenai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan sinyal yang dapat diandalkan kepada pihak eksternal. Jika informasi yang tersedia bagi investor terbatas, mereka cenderung memberikan penilaian yang lebih rendah untuk memitigasi risiko. Dengan demikian, perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi secara transparan agar pasar dapat menilai kembali potensi dan prospek masa depan perusahaan dengan lebih akurat.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu entitas bisnis, yang terbentuk melalui proses operasional selama bertahun-tahun. Kenaikan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang diharapkan oleh pemilik modal karena berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan mereka. Nilai perusahaan berhubungan erat dengan harga saham yang menjadi indikator utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Toni & Silvia (2021) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai ekspektasi laba di masa depan yang dihitung kembali dengan tingkat suku bunga yang relevan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar pula kemakmuran pemegang saham, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek bisnis yang menjanjikan. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah melalui *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi mencerminkan kepercayaan pasar yang lebih besar terhadap masa depan perusahaan serta prospek keuntungannya (Susanti et al., 2018).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola operasionalnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pendapatan yang diperoleh melalui aktivitas bisnisnya. Menurut Sufyati & Anlia (2021), profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio, seperti *gross profit margin*, *net profit margin*,

*return on assets* (ROA), *return on investment* (ROI), serta *return on equity* (ROE). Dari perspektif investor, profitabilitas merupakan faktor penting dalam menilai prospek suatu perusahaan. ROA, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Contohnya, jika PT ABC memiliki ROA sebesar 17,5%, maka setiap satu rupiah total aset mampu memberikan laba setelah pajak sebesar Rp0,175. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan laba.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan dana yang tersedia. Kemampuan ini mencakup pembayaran gaji karyawan, biaya operasional, serta penyelesaian utang jangka pendek yang harus segera dibayarkan. Menurut Cahyani & Wirawati (2019), posisi dana lancar suatu perusahaan harus lebih besar dari kewajiban lancarnya agar perusahaan dikategorikan sebagai entitas yang likuid. Harahap (2004) menyatakan bahwa likuiditas yang rendah dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan dalam mengelola utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* (CR), yang menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Nilai CR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* mengacu pada tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal dalam membiayai operasionalnya. Astuti (2005: 35) mendefinisikan leverage sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan dana dari kreditur dalam struktur modalnya. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pinjaman daripada modal sendiri, sedangkan rasio yang rendah menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitasnya dalam membiayai asetnya. Syamsuddin (2002: 90) menambahkan bahwa *leverage* dapat memperbesar penghasilan bagi pemilik perusahaan dengan menggunakan aset atau dana yang memiliki biaya tetap (*fixed cost assets or funds*). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur besarnya utang dibandingkan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar pula risiko keuangan perusahaan. Misalnya, jika perusahaan memiliki DER sebesar 2,5x, berarti jumlah utangnya 2,5 kali lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan eksternal dalam operasionalnya (Sudana, 2011: 202).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk

komisaris dan direktur. Arafat & Anggraini (2016) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga akan merasakan manfaat langsung dari keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham eksternal. Rahmawati (2022) menambahkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menciptakan keterpaduan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan, karena manajer yang juga berperan sebagai pemegang saham akan lebih berorientasi pada pencapaian keuntungan jangka panjang. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen memiliki insentif yang lebih kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan transparansi dalam pelaporan keuangan mereka.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Dampak Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. Keuntungan yang substansial menjadi aspek yang diperhatikan oleh para pemodal dalam menilai prospek suatu perusahaan. Respon positif dari investor terhadap laba yang tinggi dapat mendorong peningkatan nilai entitas bisnis. Secara teori, besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan menjadi salah satu faktor fundamental yang menentukan nilai pasar perusahaan tersebut. Ketika tingkat profitabilitas meningkat, daya tarik perusahaan bagi investor juga cenderung bertambah, karena mereka mengasosiasikan laba yang optimal dengan kinerja bisnis yang membaik. Peningkatan minat investor dalam kepemilikan saham perusahaan berkontribusi terhadap apresiasi harga saham, yang secara langsung berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Manajemen aset yang efektif dapat meningkatkan perolehan keuntungan yang lebih besar, sehingga memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh *Ndruru et al.* (2016), *Wilson et al.* (2022), serta *Dewi* (2022) mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Dampak Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kapabilitas suatu entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan perusahaan secara menyeluruh tetapi juga dengan kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset tertentu menjadi kas. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), kondisi likuiditas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat ditafsirkan sebagai indikasi negatif, sebab kelebihan aset likuid yang tidak dimanfaatkan secara optimal dapat mengindikasikan rendahnya efisiensi dalam penggunaan modal. Selain itu, tingginya likuiditas berpotensi menekan profitabilitas perusahaan, sehingga para pemodal cenderung lebih selektif dalam mempertimbangkan investasi mereka.

Berbagai riset yang dilakukan oleh *Aurelian & Sha (2020)*, *Farizki et al. (2021)*, serta *Yudha et al. (2022)* menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Namun, temuan berbeda dikemukakan oleh *Utami & Listyorini (2022)*, yang menyatakan bahwa profitabilitas justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Dampak Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Leverage merupakan strategi finansial yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menggunakan pendanaan eksternal, khususnya utang, untuk meningkatkan modal usaha. Perusahaan yang memilih mekanisme pembiayaan melalui utang diwajibkan untuk membayar bunga serta berbagai biaya tambahan yang menyertainya. Penggunaan utang yang tinggi membawa risiko bagi perusahaan, terutama apabila kemampuan untuk melunasi kewajiban tersebut terbatas. Jika rasio utang suatu perusahaan meningkat secara signifikan, maka akses terhadap sumber pendanaan baru menjadi lebih sulit, sebab kreditur maupun investor akan mempertimbangkan potensi gagal bayar perusahaan. Semakin besar alokasi laba yang dialihkan untuk melunasi kewajiban utang, semakin kecil pula dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dapat menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor dan berimplikasi pada penurunan persepsi terhadap nilai perusahaan. Riset yang dilakukan oleh *Aurelian & Sha (2020)*, *Novita et al. (2021)*, serta *Anggita (2022)* menunjukkan bahwa leverage memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Dampak Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan, khususnya manajemen, yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga setiap keputusan yang diambil akan lebih memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat meminimalisasi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer, karena mereka turut merasakan dampak dari keputusan yang mereka buat. Dengan demikian, semakin besar porsi kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan. Kepercayaan investor yang meningkat akan berkontribusi terhadap meningkatnya daya tarik perusahaan sebagai objek investasi, sehingga berimplikasi pada kenaikan nilai perusahaan. Studi yang dilakukan oleh *Idayati (2021)*, *Lestari (2021)*, serta *Alawiyah et al. (2022)* menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengolah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian adalah pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan melalui perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Profitabilitas diukur dengan melihat kemampuan aset menghasilkan laba bersih, sementara likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Leverage* menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang, dan kepemilikan manajerial merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan. Sampel penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 dengan kriteria tertentu, dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dari laporan tahunan perusahaan serta sumber literatur relevan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS, didahului oleh uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang valid. Pengujian meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji simultan F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi, sementara uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi keuangan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode riset yang menganalisis data dengan teknik statistik. Tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing entitas bisnis. Subjek penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 46 perusahaan per tahun, yang jika diakumulasikan menjadi 138 sampel. Selanjutnya, dilakukan proses *outlier* dengan menggunakan nilai residual, yaitu memfilter data dari *unstandardized residual* terkecil hingga terbesar untuk mengeliminasi data ekstrem. Dari proses ini, sebanyak 30 perusahaan dikeluarkan, sehingga sampel akhir

yang memenuhi kriteria penelitian berjumlah 108 perusahaan. Seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat diperiksa dalam Tabel 1:

**Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022	226
2.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan lengkap secara berturut-turut selama periode 2020-2022	(38)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022	(88)
4.	Menyediakan data yang akan digunakan sebagai analisis faktor dari setiap variable selama 2020-2022	(51)
5.	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah	(3)
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	46
	Total unit analisis selama tiga tahun	138
	Outlier	(30)
	Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	108

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah data yang diobservasi cukup besar ( $n$  lebih dari 30), maka hasil data semakin mendekati normal (Gujarati, 2006). Penelitian ini jumlah  $n$  sebesar 226 lebih besar 30. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,729	1,372	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Likuiditas	0,496	2,016	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage	0,553	1,807	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,912	1,097	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan *scatter plot* yang diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-0,170
		Sig. (2-tailed)	0,078
		N	108
	Likuiditas	Correlation Coefficient	-0,097
		Sig. (2-tailed)	0,317
		N	108
	Leverage	Correlation Coefficient	0,000
		Sig. (2-tailed)	0,996
		N	108
	Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-0,054
		Sig. (2-tailed)	0,581
		N	108
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	
	Sig. (2-tailed)	-	
	N	108	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar pula.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,379	0,143	0,110	977,59897	1,938

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai DW (*durbin watson*) senilai 1,938 dan angka dw tersebut diantara nilai -2 sampai +2 maka data tersebut terjadi autokorelasi.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	118,756	468,105			-254	0,800
1 Profitabilitas	7,365	2,315	0,340		3,182	0,002
Likuiditas	0,106	0,123	0,112		0,861	0,391
Leverage	0,582	0,308	0,232		1,891	0,061
Kepemilikan Manajerial	0,857	0,512	0,160		1,676	0,097

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian :

$$PBV = 118,756 + 7,365PF + 0,106LK + 0,582LV + 0,857KM + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas arah dari hasil koefisien regresi penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

*Constant* = 118,756 dengan arah positif hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial) dapat diasumsikan konstan, maka rata-rata pengungkapan nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 118,756.

Koefisien regresi pada variabel profitabilitas adalah 7,365 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas, maka nilai perusahaan semakin rendah pula.

Koefisien regresi pada variabel likuiditas adalah 0,106 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas, maka nilai perusahaan semakin rendah pula.

Koefisien regresi pada variabel *leverage* adalah 0,582 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka nilai perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage*, maka nilai perusahaan semakin rendah pula.

Koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial adalah 0,857 dengan arah positif. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin

meningkat. Sebaliknya, semakin kecil proporsi kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan semakin menurun.

Nilai *error* adalah 468,105 yang berarti menyatakan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 468,105.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6. Hasil Nagelkarke R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,379a	0,143	0,110	977,59897

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,110 atau 11%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu kebijakan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 0,110 atau 11% sedangkan sisanya adalah sebesar 89% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Uji F**

**Tabel 1. Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	4,308	0,003
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji simultan F menunjukkan besar nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan fit model regression.

**Uji T**

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Variable	t	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	3.182	0,002	H1 Diterima
Likuiditas	0,861	0,391	H2 Ditolak
Leverage	1,891	0,61	H2 Ditolak
Kepemilikan Manajerial	1,676	0,097	H2 Ditolak

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,002, yang berada di bawah ambang batas 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, menandakan bahwa profitabilitas memberikan dampak terhadap nilai korporasi. Sementara itu, likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,391, yang melebihi batas 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak, mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,061, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak, menandakan bahwa leverage tidak berdampak pada nilai entitas bisnis. Terakhir, kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,097, yang masih lebih tinggi dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) juga ditolak, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki keterkaitan yang berarti terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis terhadap hipotesis pertama yang mengevaluasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan dalam sektor manufaktur periode 2020–2022 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dibandingkan dengan ambang batas 0,05 menegaskan adanya hubungan yang berarti. Profitabilitas yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih optimal, sehingga memperkuat nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan. Perusahaan yang secara konsisten mencatatkan laba cenderung lebih menarik bagi investor karena memberikan keyakinan terhadap efektivitas pengelolaan dana dan potensi imbal hasil yang menguntungkan. Selain itu, tingginya profitabilitas dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar, menunjukkan potensi keuntungan yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham. Hasil temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ndruru (2016), Wilson (2020), serta Dewi et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis kedua yang menguji hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan dalam industri manufaktur periode 2020–2022 mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,39, yang melampaui batas kritis 0,05. Dengan demikian, likuiditas tidak memainkan peran utama dalam menentukan nilai perusahaan. Keberadaan likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi yang menguntungkan karena dapat mengindikasikan adanya dana yang kurang dioptimalkan dalam investasi produktif. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat memunculkan persepsi bahwa perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga investor cenderung mempertimbangkan faktor lain dalam menentukan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Ndruru (2016), Humairah et al. (2021), serta Santoso dan Junaeni (2022), yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis ketiga yang mengkaji dampak leverage terhadap nilai perusahaan dalam sektor manufaktur periode 2020–2022 menyatakan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,061 yang melebihi ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* bukan merupakan faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal dibandingkan dengan pembiayaan melalui utang. Ketergantungan yang berlebihan terhadap utang dapat meningkatkan beban keuangan yang pada akhirnya justru menekan nilai perusahaan. Sebaliknya, proporsi utang yang rendah cenderung meningkatkan persepsi positif terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Hasil studi ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Farizki et al. (2021), Humairah et al. (2021), serta Santoso dan Junaeni (2022), yang juga menyimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan**

Hipotesis terakhir dalam penelitian ini menguji korelasi antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan dalam industri manufaktur selama periode 2020–2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,097 yang lebih besar dari 0,05. Rendahnya pengaruh ini disebabkan oleh terbatasnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, sehingga insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan belum optimal. Minimnya kepemilikan saham oleh manajemen juga meningkatkan potensi perilaku oportunistik karena manajer tidak memiliki kepentingan langsung terhadap pertumbuhan perusahaan. Selain itu, ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah, kontribusi manajemen terhadap nilai perusahaan menjadi kurang signifikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bagaskara et al. (2021), Setyasari et al. (2022), dan Dewi et al. (2022), yang juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan waktu yang singkat (tiga tahun) dan hanya mempertimbangkan empat variabel, sehingga tidak mencakup faktor lain

yang mungkin berpengaruh. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang periode observasi serta menambahkan variabel seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan komisaris independen guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 12. doi:<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.640>
- Ambara Wati, P. D., Novitasari, N., & Dewi, N. S. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Likuiditas, Kualitas Laba Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Vol. 6, No. 2 Juni 2024*, 547.
- Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 18.
- Astuti, D. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Ghalia Indonesia.
- Brigham, E., & Huston, J. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. (11th ed., Vol 1): Salemba Empat.
- Cahyani, G. A., & Wirawati, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27*, 1263. doi:<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p16>
- Elisa, S. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (7).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS (23rd ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Edisi keempat. Rajagrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Humairah, T. P., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi*, 339.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 196.

- Indriyani, N. K., Endiana, I., & Pramesti, I. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL KHARISMA VOL. 3 No. 1, Februari 2021*, 54.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.  
doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, K. A., Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas , likuiditas , struktur modal , kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 17(2), 248–255.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ekonomi,danAkuntansi)*, 390.
- Nuswandari, C., Sunarto, S., & Jannah, A. (2019). Corporate Social Responsibility Moderated the Effect of Liquidity and Profitability on the Firm Value. *Proceedings of the International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018)*, 87-90.  
doi:<https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.19>
- Pratama, G., & Nurhayati, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan DEngan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 649.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi* 4(1), 11-21.
- Rahmawati, H. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu.
- Safitri, R., Lidyah, R., & Rachmania. (2022). Profitability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI. *Volume 21 (1), 2022: 139 - 15*, 148.  
doi:<http://doi.org/10.15408/etk.v21i1.16524>
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sufyati, H., & Anlia, Via Lita Berthry, V. L. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19*. Insania.
- Suryadi, Tandanu, A., & Lukman. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara Vol.2, No.1*, 108-117.

- Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL 15 (1)*, 2528-1135.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelapor Keuangan*. Yogyakarta: BPEE.
- Syamsuddin, L. (2002). *Manajemen Keuangan Perusahaan (7th ed.)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tambalean, F. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Instusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(4)*, 2018, 465-473.
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan*. Cv Jakad Media Publishing. Cv Jakad Media Publishing.
- Utami, C. N., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Volume 6 Nomor 1, Januari 2022*, 885-892.
- Wibowo, C. A. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 17.
- Yudha, A. M., Putra, R. B., & Fitri, H. (2022). Analisa Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Vol.1 No.12 Mei 2022*, 1574